

Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Rida Ratna Purwanti, Ahmad Faisal

SDN KARYASARI I

e-mail : ridapurwanti41@admin.sd.belajar.id, ahmadfaisal21@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Merdeka Belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pelaksanaan merdeka belajar dalam bentuk upaya yang diberikan kepada masing-masing satuan pendidikan gratis dapat berinovasi yang juga tentunya disesuaikan dengan wilayah masing-masing satuan pendidikan sebagai keterbukaan terhadap proses pembelajaran dari rumah yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus diwajibkan oleh standar penyelesaian dan standar kelulusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif yang akan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan adalah kajian dari artikel ilmiah yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil beberapa peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan di sekolah dasar (sekolah penggerak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan meskipun memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan. Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar masih jarang ditemui, sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar.

Abstract

Merdeka Belajar is a new policy issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The implementation of independent learning in the form of efforts given to each free education unit can innovate which is also of course adjusted to the region of each education unit as an openness to the learning process from home which can later provide learning experiences without having to be required by standards completion and graduation standards. The purpose of this study is to determine the implementation of independent learning in improving the quality of mathematics learning. This research is a literature study research with a qualitative approach that will be presented descriptively. The data used is a review of scientific articles in accordance with the focus of research. The results of several researchers found that the independent learning curriculum has been implemented in elementary schools (driving schools). Therefore, it can be concluded that the independent learning curriculum policy has been implemented even though it requires some improvement and development. Research on the implementation of the independent learning curriculum is still rarely found, so it is recommended to conduct further research related to the analysis of the implementation of the independent learning curriculum policy, both at the school and university levels.

Keywords: *Policy Implementation; Independent Curriculum; Primary school*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar (Manalu et al., 2022; Setiadi, 2016). Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya evolusi era yang serba digital (Angga et al., 2022). Oleh karena itu, jelaslah bahwa perubahan kurikulum sangat diperlukan dan esensial dalam merespon perkembangan global. Selain itu, kondisi guru dan siswa seringkali tidak sesuai dengan penerapan konsep pendidikan di Indonesia (Manalu et al., 2022). Sistem kurikulum terlalu monoton untuk memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, lahirlah gagasan terbaru ketika mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memunculkan perubahan kurikulum, gagasan kurikulum merdeka belajar.

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan (Manalu et al., 2022). Baik guru maupun siswa, tidak pernah terputus dari perangkat berbasis digital setiap kali melakukan suatu aktivitas. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik

diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022). Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Kebebasan belajar juga mencakup kondisi kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*student center*). Konsep pembelajaran sebelumnya masih diarahkan oleh guru (*teacher center*).

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran yang monoton/searah menjadi kendala bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuannya. Adanya keterbatasan konsep kurikulum yang digunakan selama ini menyebabkan terhambatnya kreativitas yang ada pada guru dan siswa. Kurikulum yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa siswa harus mendapatkan nilai tertinggi dalam setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan, setiap siswa memiliki keahlian masing-masing di bidangnya. Siswa tidak kreatif dalam menampilkan keterampilannya dapat disebabkan oleh hal tersebut. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Adanya kurikulum merdeka adalah untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahayu et al., 2022). Sejalan dengan itu, kita dapat menerima konsep merdeka belajar yang mempertimbangkan visi dan misi pendidikan Indonesia serta mengembangkan sumber daya manusia mampu bersaing di berbagai bidang dan berkualitas. Kurikulum merdeka harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka.

Kurikulum merdeka belajar ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan dalam memulihkan pembelajaran pada 2022-2024. Pada tahun 2020-2021, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan (Kurikulum Darurat) dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai kurikulum rujukan. Pada tahun 2021-2022, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan digunakan sebagai rujukan. Kurikulum Merdeka menjadi angin segar untuk memperbaiki pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di beberapa sekolah penggerak (sekolah dasar). Namun, gambaran implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan belum ditemukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif. Metode studi literatur merupakan aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data pustaka serta diolah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (Sari, 2021). Penggunaan pendekatan secara deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail dan jelas hasil penelitian untuk mendukung serta meningkatkan pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memahami dan menganalisis sumber data yang berasal dari artikel ilmiah, makalah, prosiding, serta buku yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan (1) Membaca dan memahami semua kajian serta memilahnya untuk disesuaikan sebagai data yang relevan dalam penelitian ini. (2) Membaca abstrak dari semua kajian untuk mengetahui gambaran penelitian secara keseluruhan sehingga dapat

diberi penilaian apakah sesuai dengan objek kajian yang ingin dilakukan. (3) Mencatat poin-poin penting dan disesuaikan dengan kajian penelitian serta mencatat sumber informasi tersebut untuk dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini, dikemukakan mengenai hasil serta pembahasan tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar dari empat artikel. Penelitian oleh Angga et al. (2022), sekolah sudah membuat operasional satuan pendidikan berdasarkan kurikulum merdeka pada bulan Juli. Setelah selesai disusun, kemudian operasional satuan pendidikan ini diterapkan. Meskipun dalam penerapannya masih tertatih dan belum optimal, tetapi masih bisa dilaksanakan. Hal ini karena pemahaman guru terus bertambah seiring berjalannya waktu. Hal yang baik dari penerapan kurikulum merdeka adalah guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Ada juga proyek kelas yang perlu dilakukan siswa untuk membantu siswa supaya merasa tertantang. Meskipun ada pasang surut dalam menerapkan kurikulum merdeka, ada juga banyak kekurangan karena situasi pandemi. Idealnya, penerapan kurikulum merdeka dilakukan di kelas tatap muka. Namun, kebutuhan untuk menerapkan kurikulum merdeka memaksa sekolah untuk memaksimalkan dalam situasi pandemi. Siswa senang dengan penerapan kurikulum ini dan tidak mau meninggalkan sekolah. Namun kendalanya, pembelajaran masih dilakukan secara online. Materi pembelajaran disediakan secara bebas, tergantung pada apa yang guru pelajari dan apa yang perlu dipelajari siswa. Istilah RPP telah diganti dengan modul ajar. Guru dapat menyesuaikan modul ajar dengan yang dicanangkan dari pemerintah, dimodifikasi, atau berkreasi sendiri (Indiani, 2021). Sekolah, di sisi lain, menggunakan modul ajar yang dikeluarkan pemerintah. Dalam evaluasi kurikulum merdeka, format evaluasi belum ada, informasi hanya didapat dari pelatihan, dan saat ini hanya berupa evaluasi proyek.

Penelitian oleh Sumarsih et al. (2022) menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai dengan pembentukan komite pembelajaran. Adapun unsur dari komite pembelajaran terdiri dari dua guru kelas 1, guru kelas 4, PJOK, dan PAI, ditambah dengan seorang Kepala Sekolah dan seorang pengawas bina. Sebagai sekolah penggerak, sangat sulit untuk menerapkan kurikulum merdeka pada awalnya, karena banyak hal yang harus dipahami untuk menjalankannya dalam aktivitas sebagai sekolah penggerak. Kesulitan pertama dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah melatih guru dan tenaga pendidik untuk menerapkan paradigma pembelajaran baru, sinkronisasi aplikasi e-Raport, menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman, dan mengubah pola pikir warga sekolah untuk menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Namun, pihak sekolah optimis permasalahan yang ada dapat teratasi. Selain itu, kesulitan dapat diatasi dengan adanya instruktur PSP, pendamping khusus dalam menyusun administrasi, pengawas bina, terutama dengan hadirnya pelatih ahli yang kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022) menjabarkan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut. Kepala sekolah mulai mengurangi penggunaan kertas dengan memperkenalkan inovasi baru yaitu konsep *paperless* dalam mengelola operasional sekolah, yang dilakukan dengan menyediakan dasbor khusus dalam bentuk file yang dikelola secara digital. Guru dapat mengunggah administrasi yang dibuat ke dasbor sehingga kepala sekolah dapat memantau pengelolaan guru secara berkala, serta dokumen penting dapat tertata dengan rapi. Di sekolah penggerak ini, para guru dapat terus meningkatkan kualitas pelajarannya dengan bimbingan dari kepala sekolah dan rekan-rekannya. Bahkan, guru yang akan pensiun juga mau belajar untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, penjaga sekolah dilatih untuk menggunakan IT. Sekolah penggerak juga menerima dukungan keuangan untuk

melengkapi ketersediaan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran.

Terakhir, penelitian Barlian et al. (2022) menjabarkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung. SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran, mengikuti pedoman pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan kata lain, capaian pembelajaran (CP) digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, untuk merencanakan penilaian diagnostik, untuk mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, dan untuk mengembangkan rencana penilaian formatif dan sumatif. SDN 244 Guruminda Kota Bandung memiliki kurikulum merdeka yang dimulai dengan melakukan penilaian diagnostik, pembelajaran melalui modul pengajaran berbasis proyek baik untuk proyek jangka pendek maupun jangka panjang, pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan karakteristik siswa, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

Secara keseluruhan kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan di sekolah dasar mulai tahun 2021. Implementasi kurikulum sudah berjalan dengan semestinya meskipun masih ditemui beberapa tantangan, terutama dari segi penilaian. Namun demikian, Angga et al. (2022) dan Firdaus et al. (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya apabila guru memahami esensi dari kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 yang meliputi berbagai penyempurnaan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi dari sekolah tersebut (Rachmawati et al., 2022).

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, serta untuk menunjukkan bakat siswa. Ada banyak rintangan yang harus diatasi, terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan saat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penerapan kurikulum merdeka baru tahun pertama, hingga implementasi masih memiliki kekurangan, namun secara umum menggambarkan situasi yang lebih baik. Keberadaan sekolah penggerak juga dapat menjadi panutan, tempat latihan, dan inspirasi bagi guru dan kepala sekolah lainnya. Selain itu, dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar masih jarang ditemui karena kurikulum ini tergolong baru digunakan, terutama penelitian di sekolah. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

REFERENSI

Jurnal

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

Babaci-Wilhite, Z. (2015). Zanzibar's curriculum reform: Implications for children's

- educational rights. *Prospects*, 45(2). <https://doi.org/10.1007/s11125-015-9341-6>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Egodawatte, G. (2014). An analysis of the competency-based secondary mathematics curriculum in Sri Lanka. *Educational Research for Policy and Practice*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s10671-013-9145-5>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3887–3895.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fensham, P. J. (2016). The Future Curriculum for School Science: What Can Be Learnt from the Past? *Research in Science Education*, 46(2). <https://doi.org/10.1007/s11165-015-9511-9>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Gedvilienė, G., Tūtlys, V., Lukošūnienė, V., & Zuzevičiūtė, V. (2018). Development of the profession and qualifications of adult educators in Lithuania in the context of reforms of adult education. *International Review of Education*, 64(4). <https://doi.org/10.1007/s11159-018-9704-3>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Indian, N. M. (2021). Flexibilitas Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Adaptasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional*.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Kinesti, R. D. A., Ulya, N. H., Suroyya, L. N., Latifah, F., Rahmawati, E. V., Nida, N. K., & Khasanah, A. (2021). Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem. *Action Research Literate*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.46799/arlv5i1.74>
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Modul Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Manalu, J. B., Sitojang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Rahayu, D. S., & Fitriza, Z. (2021). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Robby, S. K. I., Milah, S., & Faiz, A. (2022). Studi Literatur: Integrasi Peran Agama dan Karakter bagi Sains. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3052–3057.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Siregar, R. (2017). Sumber Daya manusia Dalam Pembangunan Nasional. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2).
- Yusuf, A. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).